



HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Betania Fitriani¹, Satrio Budi Wibowo², Tri Anjar³

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: betaniafitriani02@gmail.com¹, satrio.budi.wibowo@mail.ugm.ac.id², trianjarbk@gmail.com³

Abstrak

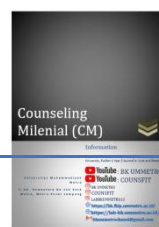
Intensitas merupakan kesungguhan atau keseringan peserta didik dalam melakukan kegiatan untuk memperoleh hasil yang maksimal dari suatu kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Sedangkan persepsi merupakan sebuah tanggapan atau penilaian yang berbeda – beda dari suatu objek stimulus dan menghasilkan respon sehingga akan berbeda tanggapan atau penilaian dari peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara intensitas mengikuti layanan bimbingan dan konseling dengan persepsi peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Dengan populasi 212 kemudian sampel yang di ambil dengan metode stratified random sampling dari metode sampling tersebut terdapat jumlah sampel sebanyak 47 peserta didik dari kelas X, XI dan XII TJKT. Data yang didapatkan yaitu korelasi positif antara intensitas dengan persepsi dinyatakan signifikan karena nilai p-value hasilnya dibawah 0,05 yaitu 0,013. Kemudian hasil dari nilai product moment pearson's r yaitu sebesar 0,363. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa antara intensitas dan persepsi ada hubungan tetapi tidak erat dengan signifikansi 1%. Sehingga hubungan antara intensitas dengan persepsi ini akan lebih erat dan lebih tinggi lagi jika para peserta didik semakin sering mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling semakin baik persepsi para peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling.

Kata kunci : Bimbingan dan Konseling, Intensitas, Persepsi.

Abstract

Intensity is the seriousness or frequency with which students carry out activities to obtain maximum results from a guidance and counseling service activity. Meanwhile, perception is a response or assessment that varies from a stimulus object and produces a response so that there will be different responses or assessments from students towards guidance and counseling services. The aim of this research is to determine the relationship between the intensity of participating in guidance and counseling services and students' perceptions of guidance and counseling services. This type of research is quantitative correlational research. With a population of 212, the sample was taken using the stratified random sampling method. From this sampling method, there were a total sample of 47 students from classes X, XI and XII TJKT. The data obtained, namely the positive correlation between intensity and perception, was declared significant because the p-value was below 0.05, namely 0.013. Then the result of the product moment value of Pearson's r is 0.363. From these results, it can be concluded that there is a relationship between intensity and perception, but it is not close to a significance of 1%. So the relationship between intensity and perception will be closer and higher if the more often students participate in guidance and counseling service activities, the better the students' perception of guidance and counseling services.

Keywords: Guidance and Counseling, Intensity, Perception



Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang memiliki beberapa kejuruan yang dapat mempersiapkan para peserta didik terutama yang ingin langsung bekerja di bidang – bidang tertentu. Dalam sekolah menengah kejuruan ini peran bimbingan dan konseling juga sangat dibutuhkan seperti sekolah – sekolah lainnya. Bimbingan dan konseling merupakan sebuah layanan yang dapat membantu para peserta didik untuk memecahkan permasalahannya dan dapat mengenal potensi dirinya sendiri. Berbicara mengenai bimbingan dan konseling layanan bimbingan dan konseling terbilang cukup sering dilaksanakan. Ada banyak layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan seperti bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu. Pada hakikatnya layanan bimbingan dan konseling memiliki intensitas yang cukup terlihat di setiap minggunya. Seringnya layanan bimbingan dan konseling akan menimbulkan tanggapan – tanggapan tertentu dari para peserta didik. Intensitas layanan bimbingan dan konseling ini tidak jauh dari persepsi para peserta didik karena peserta didik memiliki tanggapan yang berbeda – beda dalam menilai suatu objek yang sama.

Berbicara mengenai intensitas, Intensitas merupakan sebuah tingkat keseringan sebuah kegiatan yang melibatkan peserta didik untuk mencapai atau memperoleh hasil yang memuaskan intensitas juga merupakan sesuatu yang dikerjakan dengan sungguh – sungguh dan terus menerus untuk melakukan suatu usaha sebagai akibat dari kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk memperoleh hasil yang optimal. Jadi intensitas merupakan sebuah tingkat keseringan suatu kegiatan yang akan mempengaruhi persepsi, pola pikir, dan perilaku seseorang dengan tujuan untuk mencapai hasil yang maksimal dari sebuah kegiatan. Seperti pendapat yang di kemukakan oleh Robbins (dalam Andriani D.A. Dkk. 2022:139) menyatakan bahwa “Intensitas adalah seseorang yang berusaha keras mencapai tujuan”. Intensitas yang cukup tinggi pastinya akan mempengaruhi persepsi para peserta didik. Sedangkan persepsi itu sendiri merupakan sebuah tanggapan atau penilaian yang berbeda – beda dari suatu objek stimulus dan menghasilkan respon sehingga akan berbeda tanggapan atau penilaian dari peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling. Seperti



pendapat Sugihartono, Dkk. (dalam Sabarini S.S. 2021:25) mengemukakan bahwa “Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indra manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam pengindraan. Ada yang memersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan memengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata”. Jadi persepsi tercipta tidak hanya dari indra penglihatan tetapi dapat dari sentuhan, suara, rasa, penciuman dan sebagainya. Sehingga akan menghasilkan suatu tanggapan dan respon yang berbeda – beda. Para peserta didik memiliki tanggapan dan respon yang berbeda – beda dari setiap kegiatannya. Tidak menutup kemungkinan bahwa persepsi tidak selalu baik, tetapi akan ada dan muncul persepsi tidak baik juga. Seperti pendapat menurut Kinichi dan Kreitner (Dalam Sabarini S.S., 2021:24) menyatakan bahwa “Persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya. baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman”. Diperkuat juga oleh pendapat menurut Walgito (dalam Pratisti & Yuwono, 2018:141) mengemukakan bahwa “Proses terjadinya persepsi yang terjadi berawal dari stimulus pada awalnya mengenai alat indera, ini disebut proses kealaman atau proses fisik. Pada tahap ini, hanya stimulus tertentu saja yang dipersepsi. Stimulus yang diterima kemudian diteruskan ke otak”.

Ternyata persepsi juga merupakan sebuah bentuk dari penafsiran - penafsiran dari suatu objek yang berawal dari proses kognitif yang dialami seseorang dalam memahami suatu informasi tertentu yang akan mengubah menjadi suatu tanggapan tentang objek – objek tersebut. Sehingga persepsi seseorang mengenai objek yang sama dapat menghasilkan suatu tanggapan yang berbeda – beda. Persepsi juga memiliki faktor Seperti halnya pendapat dari Sobur (dalam Abdillah B.M. Dkk., 2020:16) menyatakan bahwa “faktor yang mempengaruhi persepsi ialah seleksi rangsangan, dalam persepsi diterbitkan kebanyakan dari dilakukan atas persepsi visual terhadap barang – barang”. Kemudian persepsi juga memiliki aspek – aspek seperti pendapat Walgito, (dalam Suciati Dkk, 2022:146-147) mengemukakan bahwa : “Aspek Kognisi, Aspek ini berkaitan dengan ingatan, perhatian, kesadaran, kemampuan individu dalam



menyelesaikan suatu masalah, adanya konsep – konsep penting, kemampuan menggunakan bahasa, kemampuan melakukan proses asosiasi (menghubungkan satu hal dengan hal lainnya), hingga proses berpikir dalam mengartikan suatu stimulus. dan Aspek Afeksi merupakan aspek yang berkaitan erat dengan emosi maupun perasaan individu setelah individu selesai mengartikan suatu stimulus yang ada. Dari pemahaman mengenai suatu stimulus yang sudah dilakukan dalam proses kognisi maka individu dapat merasakan perasaan yang senang maupun sedih”. Hubungan antara Intensitas dengan persepsi merupakan sebuah hubungan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya karena semakin sering para peserta didik mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling maka akan mempengaruhi persepsinya terhadap bimbingan dan konseling. Peneliti melakukan presurvey dan wawancara dengan salah satu guru bimbingan dan konseling dengan hasil layanan bimbingan dan konseling sangat sering di laksanakan karena sekarang layanan bimbingan dan konseling masuk kedalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan waktu satu jam di setiap minggunya, yang paling sering dilaksanakan yaitu bimbingan klasikal dan konseling individu. Bimbingan klasikal dilaksanakan di dalam kelas. Tetapi, masih ada juga peserta didik yang tidak memperhatikan pada saat layanan bimbingan klasikal berlangsung. Sedangkan konseling individu dilakukan diruangan BK. Tetapi, masih banyak peserta didik yang masih canggung untuk datang ke ruangan BK menceritakan permasalahannya. Berdasarkan hasil *prasurvey* diatas peneliti sebagai mahasiswa bimbingan dan konseling tertarik untuk melaksanakan penelitian di SMK Negeri 3 Metro dengan judul “Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Layanan Bimbingan Dan Konseling Dengan Persepsi Peserta didik Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMK Negeri 3 Metro”.

METODE PENELITIAN

Meninjau dari permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti malakukan penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih yang tidak mempengaruhi variabel sehingga tidak memanipulasi variabel. Rancangan



penelitian dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Variabel dapat diukur dengan menggunakan instrumen, sehingga data yang didapatkan bisa dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan dari peserta didik kelas X, XI, & XII TJKT (Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi) di SMK Negeri 3 Metro yang berjumlah 212 peserta didik. Dengan sampel 47 peserta didik dari kelas X, XI, & XII TJKT. Kemudian teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel acak yang dilakukan dengan membagi populasi menjadi beberapa kelompok berdasarkan karakteristik tertentu, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, atau lokasi geografis. Penelitian ini menggunakan jenis instrumen penelitian nontes dengan menggunakan angket. Seperti pendapat menurut Arikunto (dalam Fahmi AF 2019:39) menyatakan bahwa : “Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data dari responden mengenai hal – hal yang bersangkutan dengan pribadinya”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka angket bertujuan untuk memperoleh informasi atau data dari para peserta didik atau responden mengenai suatu hal. Dalam penelitian ini para peserta didik mengisi angket yang berisi pernyataan melalui link google form yang telah disediakan oleh peneliti. Para peserta didik akan memilih pernyataan yang sesuai dan tidak sesuai dengan pendapatnya masing – masing tentang intensitas mengikuti layanan bimbingan dan konseling, dan persepsi peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti dengan melakukan penyebaran angket kepada peserta didik kelas X, XI, dan XII memperoleh hasil analisis data sebagai berikut :

1. Analisis Butir Angket

Analisis butir instrumen dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *jamovi versi 2.3*. setelah dilakukannya penelitian dengan hasil angket yang



telah dikerjakan oleh para peserta didik, peneliti meneliti hasil tersebut dengan melihat butir pernyataan angket mana saja yang gugur jika dibawah 0,25 maka dinyatakan gugur namun jika diatas 0,25 dinyatakan tidak gugur. Dapat dikatakan gugur karena pernyataan terlalu mudah sehingga mengelompok dalam menjawabnya. Seperti pendapat Azwar S. (2022) menyatakan bahwa “semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan tetapi bila jumlah item belum mencukupi bias menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 agar jumlah item yang diinginkan dapat tercapai tetapi tidak disarankan menurunkan batas kriteria dibawah 0,20.” Berdasarkan pendapat tersebut item bias diturunkan dari 0,30 menjadi 0,25. Hal ini jika dibawah 0,25 dapat dikatakan gugur karena pernyataan terlalu mudah sehingga mengelompok dalam menjawabnya. Berdasarkan hasil dari analisis menggunakan aplikasi *jamovi versi 2.3*. dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.
Analisis Butir Instensitas

Nomor Item	Hasil	Keterangan
1.	0.5922	Sahih
2.	0.0639	Gugur
3.	0.6007	Sahih
4.	-0.2200	Gugur
5.	0.4543	Sahih
6.	0.2346	Gugur
7.	0.4838	Sahih
8.	-0.0243	Gugur
9.	0.3763	Sahih
10.	0.5845	Sahih
11.	0.4022	Sahih
12.	0.3715	Sahih
13.	0.4544	Sahih
14.	0.5508	Sahih
15.	0.0162	Gugur
16.	0.7461	Sahih
17.	0.6726	Sahih
18.	0.5159	Sahih
19.	0.2508	Sahih

Sumber data : Hasil analisis menggunakan aplikasi *jamovi vesi 2.3*.



Tabel 2.
Analisis Butir Persepsi

No. Item	Hasil	Keterangan
1.	-0.0749	Gugur
2.	0.3020	Sahih
3.	0.2590	Sahih
4.	0.1235	Gugur
5.	0.2815	Sahih
6.	0.1405	Gugur
7.	0.2128	Gugur
8.	-0.0306	Gugur
9.	0.2934	Sahih
10.	0.2715	Sahih
11.	0.2018	Gugur
12.	0.1000	Gugur
13.	0.2816	Sahih
14.	0.3156	Sahih
15.	0.2933	Sahih
16.	0.1906	Gugur
17.	0.1940	Gugur
18.	0.4230	Sahih
19.	0.3319	Sahih
20.	0.4285	Sahih
21.	0.3379	Sahih
22.	0.3607	Sahih
23.	0.2569	Sahih
24.	0.2640	Sahih
25.	0.1186	Gugur
26.	0.1090	Gugur
27.	0.2447	Gugur
28.	0.2684	Sahih
29.	0.1507	Gugur

Sumber data : Hasil analisis menggunakan aplikasi jamovi versi 2.3.

Berdasarkan hasil dari analisis perbutir dari jawaban peserta didik terdapat jawaban yang sah (valid/benar) dan ada juga yang gugur (tidak valid). Hal ini dikarenakan hasilnya dibawah 0,25 sehingga dinyatakan gugur karena pernyataan terlalu mudah sehingga memudahkan peserta didik menjawab secara berkelompok yang akan menghasilkan data seperti pada tabel hasil analisis butir tersebut.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu teknik untuk melihat seberapa reliabel suatu instrumen penelitian. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60. Seperti pendapat menurut Wahyuni



P. Dkk. (2022:123) menyatakan bahwa “Instrumen dinyatakan *reliable* apabila koefisien *Cronbach's Alpha* minimal 0,6”. Oleh karena itu, dalam penelitian ini hasil dari uji reliabilitas yaitu :

Tabel 3.
Reliabilitas Angket Instensitas

Scale Reliability Statistics	
	Cronbach's α
Scale	0.753

Sumber data : Hasil analisis menggunakan aplikasi jamovi versi 2.3.

Tabel 4.
Reliabilitas Angket Persepsi

Scale Reliability Statistics	
	Cronbach's α
Scale	0.703

Sumber data : Hasil analisis menggunakan aplikasi jamovi versi 2.3.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa angket intensitas dan angket persepsi dinyatakan reliabel karena diatas 0,60.

3. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan suatu data atau mendeskripsikan variabel yang memiliki tujuan untuk melihat keseluruhan dari hasil analisis angket dari variabel hasilnya sebagai berikut :

Tabel 5.
Analisis Hasil Deskriptif

Variabel	Mean	Median	SD
Intensitas	68,7	69	7,16
Persepsi	79,1	78	8,44

Sumber data : Hasil analisis deskriptif menggunakan aplikasi jamovi versi 2.3.

Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif memperoleh hasil mean intensitas sebesar 68,7 lalu hasil median sebesar 69 dengan standar deviasi sebesar 7,16. Dan hasil dari angket persepsi memperoleh mean 79,1, serta median 78, kemudian standar deviasi 8,44. Setelah mendapatkan hasil dari analisis deskriptif, peneliti juga menganalisis frekuensi dari angket yang telah dikerjakan oleh para peserta didik dengan tujuan untuk melihat ada berapa persamaan dari hasil akhir dari setiap peserta didik. berikut merupakan frekuensi hasil angket sebaga berikut :



Tabel 6.

Frekuensi Intensitas

Frekuensi	%	Keterangan
8	17%	Rendah
35	79%	Sedang
4	3%	Tinggi

Sumber data : Hasil analisis menggunakan aplikasi jamovi versi 2.3.

Tabel 7.

Frekuensi Persepsi

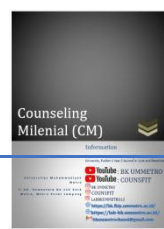
Frekuensi	%	Keterangan
6	13%	Rendah
34	72%	Sedang
7	14%	Tinggi

Sumber data : Hasil analisis menggunakan aplikasi jamovi versi 2.3.

Berdasarkan hasil dari frekuensi intensitas dan frekuensi persepsi dapat dilihat bahwa total hasil angket paling banyak terdapat pada keterangan sedang yaitu dengan 79% untuk hasil intensitas dan 72% hasil dari persepsi. Yang berarti para peserta didik yang memiliki intensitas sedang atau mengikuti layanan bimbingan dan konseling sering menghasilkan persepsi yang sedang pula atau sangat baik tentang bimbingan dan konseling. Jika intensitas rendah pada 17% dan persepsi 13%, artinya para peserta didik mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling jarang sehingga persepsinya baik tentang bimbingan dan konseling. Kemudian intensitas tinggi dengan 3% persepsi tinggi dengan 14% maka para peserta didik ini sangat sering sekali mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling sehingga persepsi para peserta didik dapat terlihat yaitu sangat baik sekali tentang bimbingan dan konseling.

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan analisis hasil angket tersebut, selanjutnya peneliti juga menganalisis hipotesis untuk mengetahui jawaban yang tepat atas penelitian ini dilakukan seperti pendapat menurut Poletiek dalam Anuraga G. Dkk, (2021:328) menyatakan bahwa “Pengujian hipotesis merupakan sebuah metode untuk menguji suatu klaim atau hipotesis tentang suatu parameter dalam suatu populasi, dengan menggunakan data yang diukur dalam suatu sampel”. Uji hipotesis dalam penelitian ini dapat menggunakan korelasi pearson product moment ini adalah untuk mengukur tingkat keeratan hubungan atau korelasi antara dua variabel apabila datanya interval atau rasio.



Rumus korelasi pearson product moment menurut Hasan dalam Siswanto dan Suyanto (2022:278) menyatakan bahwa :

“Rumus koefisien korelasi pearson product moment digunakan pada analisis korealsi sederhana untuk variabel interval atau rasio dengan variabel interval atau rasio yang dirumuskan sebagai berikut” :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (1)$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

Namun, dalam penelitian ini peneliti menganalisis data hasil penelitian juga dengan menggunakan aplikasi jamovi versi 2.3.

a) Uji Asumsi Normalitas

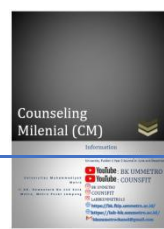
Penelitian ini masih dengan cara yang sama untuk menganalisis dan menguji sesuatu yaitu dengan menggunakan aplikasi jamovi versi 2.3. setelah dilakukannya analisis data – data pada tabel sebelumnya. peneliti juga menganalisis data dengan assumption checks untuk melihat normality test (shapiro-wilk) dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 8.
Uji Asumsi Normalitas

Normality Test (Shapiro-Wilk)	
Statistic	p
0.927	<.006

Sumber data : Hasil analisis menggunakan aplikasi jamovi vesi 2.3.

Berdasarkan asumsi normalitas tersebut untuk melihat nilai signifikansi jika nilai tersebut dibawah 0,05 maka dianggap tidak normal namun, hasil dari asumsi normalitas pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai dari normalitas tersebut adalah signifikan karena berada pada nilai lebih dari 0,05. Seperti pendapat menurut Gunawan dalam (Lesmana H. 2021:32) menyatakan bahwa uji normalitas data adalah uji yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak, dan apakah data yang diperoleh



berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal adalah model regresi yang baik., data dapat dikatakan memiliki distribusi normal jika nilai lebih dari 0,05”.

b) Hasil Analisis Korelasi

Penelitian ini menggunakan analisis dengan aplikasi jamovi versi 2.3. untuk menganalisis korelasi antara variabel intensitas dengan persepsi dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 9.
Analisis Korelasi

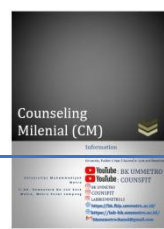
		INTENSITAS	PERSEPSI
Intensitas	Pearson’s r	-	
	p- value	-	
Persepsi	Pearson’s r	0.363 *	-
	p- value	0.013	-

Sumber data : Hasil analisis menggunakan aplikasi jamovi vesi 2.3.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa korelasi antara intensitas dengan persepsi dinyatakan signifikan karena nilai p-value hasilnya dibawah 0,05 yaitu 0,013. Kemudian hasil dari nilai product moment pearson’s r yaitu sebesar 0,363. Berdasarkan hasil tersebut maka Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti antara intensitas dan persepsi ada hubungan tetapi tidak erat dengan signifikansi 1% dapat dilihat pada tabel nilai – nilai r product moment dibawah ini:

Tabel 10.
Nilai – Nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210



15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari analisis dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait hubungan antara intensitas mengikuti layanan bimbingan dan konseling dengan persepsi peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 3 Metro dengan populasi 212. Dari populasi tersebut yang di ambil sampling dengan metode stratified random sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara acak yang dilakukan dengan membagi populasi menjadi beberapa kelompok. Dari metode sampling tersebut terdapat jumlah sampel sebanyak 47 peserta didik dari kelas X, XI dan XII TJKT. Peneliti melaksanakan penelitian dengan menyebar angket menggunakan google form. Dari hasil analisis tersebut dilihat dari frekuensi hasil angket terdapat 17% peserta didik yang memiliki intensitas rendah dan 13% peserta didik memiliki persepsi rendah tentang bimbingan dan konseling. Hal ini dikarenakan para peserta didik mengikuti layanan bimbingan dan konseling sangat jarang tetapi masih memiliki persepsi baik terhadap layanan bimbingan dan konseling. Lalu terdapat 79% intensitas peserta didik yang masuk kedalam kategori sedang dengan persepsi yang sedang pula sebanyak 72%. Hal ini dikarenakan para peserta didik mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling dapat dikatakan sering mengikuti sehingga persepsi peserta didik juga lumayan baik terhadap bimbingan dan konseling. Kemudian terdapat 3% peserta didik yang memiliki intensitas tinggi dan memiliki persepsi yang tinggi pula dengan total 14% terhadap bimbingan dan konseling. Hal ini dikarenakan para peserta didik

sangat sering sekali mengikuti dan aktif dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling sehingga persepsi peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling sangat baik sekali terhadap layanan bimbingan dan konseling.

Hasil dari korelasi antara intensitas dengan persepsi dinyatakan signifikan karena nilai p-value hasilnya dibawah 0,05 yaitu 0,013. dan hasil dari nilai product moment pearson's r yaitu sebesar 0,363. Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa H_a (Hipotesisi Alternatif) diterima dan H_o (Hipotesis Nol) ditolak yang artinya ada hubungan antara intensitas mengikuti layanan bimbingan dan konseling dengan persepsi peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling. Tetapi hubungan antara intensitas dan persepsi tidak erat karena signifikansinya hanya 1%. Hal ini terjadi karena para peserta didik mengikuti layanan bimbingan dan konseling hanya sekedar ikut – ikutan saja atau hanya sekedar formalitas karena masuk kedalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Dan berdasarkan hasil dari analisis korelasi tersebut, menghasilkan korelasi positif karena tidak ada tanda minus (-) dari hasilnya yaitu 0,363 dengan p-value 0,013. Sehingga hubungan antara intensitas dengan persepsi ini akan lebih erat dan lebih tinggi lagi jika para peserta didik semakin sering mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling semakin baik persepsi para peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling karena para peserta didik akan lebih mengenal bimbingan dan konseling lebih baik lagi. Berikut merupakan



dokumentasi peneliti dalam melaksanakan penelitian :



Gambar 1. Menyebarkan Angket Melalui Link Google Form

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data penelitian terhadap data variabel intensitas mengikuti layanan bimbingan dan konseling dengan persepsi peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling dapat disimpulkan bahwa korelasi antara intensitas dengan persepsi dinyatakan signifikan karena nilai p-value hasilnya dibawah 0,05 yaitu 0,013. Kemudian hasil dari nilai product moment pearson's r yaitu sebesar 0,363. Dari hasil tersebut berarti antara intensitas dan persepsi ada hubungan tetapi tidak erat dengan signifikansi 1%. Artinya ada hubungan antara intensitas mengikuti layanan bimbingan dan konseling dengan persepsi peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling. Hipotesis dalam penelitian ini berarti H_a diterima H_o ditolak. Artinya hipotesis alternatif diterima dengan adanya hubungan antara intensitas mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling dengan persepsi peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling. Dengan demikian untuk meningkatkan intensitas mengikuti layanan bimbingan dan konseling dengan persepsi peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling para guru bimbingan dan konseling lebih sering lagi untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada para peserta didik supaya persepsi para peserta didik semakin baik bahkan lebih baik tentang bimbingan dan konseling di sekolah.



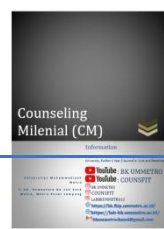
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah di kemukakan oleh peneliti, maka saran yang dapat peneliti sampaikan :

1. Bagi peserta didik, lebih sering lagi dalam mengikuti kegiatan atau layanan bimbingan dan konseling disekolah karena layanan bimbingan dan konseling sangat penting untuk mengembangkan pola pikir dan mengentaskan permasalahan – permasalahan yang sedang dialami atau yang sedang dihadapi.
2. Bagi guru BK, lebih sering memberikan layanan bimbingan dan konseling supaya para peserta didik lebih mengenal bimbingan dan konseling dengan baik dan memiliki persepsi yang lebih baik lagi tentang bimbingan dan konseling.
3. Kegunaan bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan tentang hubungan antara intensitas mengikuti layanan bimbingan dan konseling dengan persepsi peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, B.M. Dkk. (2020). *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah*. Terbitan Pertama, Penerbit Puspantara: Medan.
- Andariyani, D.A. Dkk. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan pertama, CV Tohar Media: Makassar.
- Anuraga, G. Dkk. (2021). Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar Dengan Software R. *Jurnal BUDIMAS*. 3 (2): 327-334.
- Azwar, S. (2022). *Penyusunan Skala Psikologis*. Edisi II Cetakan XVII, Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Fahmi, A.F & SS Heru, H. (2019). Pengaruh Layanan Informasi Dengan Media Film Terhadap Kewaspadaan Siswa Tentang Pelecehan Seksual. *Jurnal Media Kons*. 5 (2): 34-49.
- Lesmana, H. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Kelurahan Pasarbatang. *Jurnal Sistem Informasi Akutansi*. 1 (1): 29-37.



Pratisti dan Yuwono. (2018)., *Psikologi Eksperimen*. Cetakan Pertama, Penerbit Muhammdiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta: Jawa Tengah.

Sabarini, S.S. (2021). *Persepsi Dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan Mengimplementasikan E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19*. Penerbit Deepublish: Yogyakarta.

Suciati, Dkk. (2022). *Psikologi Pendidikan*.Cetakan I, Penerbit Lakeisha: Jawa Tengah.

Suryanto dan Siswanto. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Korelasional*. Katalog dalam terbitan, Bosscript: Klaten.

Wahyuni, P. (2022). *Perilaku Organisasional Teori dan Aplikasi Penelitian*. Cetakan Pertama, Penerbit Deepublish: Yogyakarta.